

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2018 sampai 15 Januari 2019 yang berlokasi di jalan AW. Syahrani Gang Komando II Sangatta Utara.

4.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, tali raffia, parang, ember, timbangan, kamera dan alat tulis. Sedangkan bahan yang digunakan adalah bibit bawang dayak, air dan pupuk kandang, pupuk urea, kapur dolomid.

4.3 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan acak kelompok (RAK) yang terdiri dari 2 faktorial dengan masing-masing perlakuan diulang sebanyak 3 kali sehingga ada 27 petak penelitian . Adapun perlakuannya sebagai berikut :

Faktor pertama adalah jarak tanam :

J1 : 20 cm x 10 cm

J2 : 20 cm x 15 cm

J3 : 20 cm x 20 cm

Faktor kedua adalah pembumbunan :

P0 : kontrol (tanpa perlakuan)

P1 : 1 kali sebulan

P2 : 2 kali sebulan

4.4 Pelaksanaan Penelitian

1. Pemilihan Bibit

Memilih bibit yang berkualitas baik untuk mendapatkan hasil yang baik. Ukuran bibit berkisar 11 sampai 12 gram, bibit yang sehat, tidak terserang hama maupun penyakit.

2. Persiapan Lahan Tanam

Persiapkan lahan yang digunakan, setelah itu bersihkan lahan dari rerumputan dan gulma. Setelah lahan bersih, selanjutnya membuat bedengan dengan ukuran 100 cm x 100 cm. Setelah bedengan siap, dilakukan proses pengapuran dengan dosis 170 gram/bedeng dan pemupukan dasar menggunakan pupuk kandang sebanyak 500 gram/bedeng.

3. Penanaman

Membuat lubang tanam dengan kedalaman 2 cm. kemudian masukan bibit kedalam lubang tanam, masing-masing satu umbi bawang dayak tiap lubang tanam. Kemudian timbun kembali hingga menutupi umbi bawang dayak.

4. Pemeliharaan

a. Penyiraman

Penyiraman bawang dayak di lakukan secara teratur sebanyak 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari terutama pada awal tanam dan menjelang panen.

b. Pemupukan

Pemupukan awal dilakukan sebulan sebelum tanam yaitu dengan menggunakan pupuk kandang sebanyak 500 g/bedeng dengan cara sebar pada permukaan bedengan. Selanjutnya pemupukan pada saat tanam menggunakan

pupuk urea sebanyak 50 g/lubang dengan cara pupuk dilarutkan di air kemudian disiram pada permukaan lubang tanam yang di lakukan setiap 35, 65, 95, 125, 155, 185 HST. Pemberian dosis pupuk setiap bulannya sama yaitu sebanyak 50 g/lubang.

c. Penyiangan

Lakukan penyiangan pada gulma atau tanaman pengganggu lainnya agar pertumbuhan bawang dayak tidak terganggu. Penyiangan ini dapat di lakukan secara rutin setiap dua minggu sekali dengan membersihkan rumput-rumput liar yang tumbuh disekitar tanaman bawang dayak. Penyiangan dilakukan secara manual.

5. Panen

Masa panen bawang dayak yaitu setelah tanaman berbunga yaitu pada saat berumur 181 hari setelah tanam.

4.5 Pengambilan Data

Pengukuran dan pengamatan tanaman bawang dayak, meliputi:

1. Tinggi tanaman(cm).

Tinggi tanaman diukur pada saat tanaman berumur 30, 60, 90, 120, 150, 180 HST (hari setelah tanam), yang diukur dari permukaan tanah sampai ke titik tumbuh tertinggi.

2. Jumlah Daun (helai).

Jumlah daun di hitung keseluruhan daun yang terbentuk pada setiap tanaman bawang dayak saat berumur 30, 60, 90, 120, 150, 180 HST (hari setelah tanam).

3. Umur Berbunga

Umur berbunga dihitung berdasarkan 80% yang tumbuh dari jumlah tanaman sampel.

4. Jumlah Anakan

Jumlah anakan di hitung berdasarkan anakan yang terbentuk pada suatu lapisan rumpun dan pengambilan datanya bersamaan pada saat panen.

5. Hasil Produksi (Ton/Hektar)

Produksi umbi dapat diamati dengan menimbang hasil umbi/petak pada saat panen, kemudian dikonversikan kedalam ton/hektar dengan rumus

$$\text{Produksi Buah Segar} = \frac{\text{Luas Lahan}}{\text{Luas Petak}} \times \frac{\text{Hasil/Petak}}{1.000}$$

4.6 Analisis Data

Tabel 1. Rumus analisis ragam

SK	DB	JK	KT	F-Hit	F-Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	t-1=v1	JK _K	JK _K /Db	KT _K /KT _G	(v1 , v3)	
Perlakuan	r-1=v2	JK _P	JK _P /Db	KT _P /KT _G	(v2 , v3)	
Galat	vt-v1-v2=v3	JK _O	JK _G /Db			
Total	tr-1=vt	JK _J				

Sumber : Hanafiah, (2010)

Bila hasil sidik ragam terhadap perlakuan berbeda tidak nyata (non signifikan) yang menunjukkan F hitung < F tabel 0,05 maka tidak dilakukan uji lanjutan, tetapi bila hasil sidik ragam terhadap perlakuan berbeda nyata (signifikan) yang menunjukkan F hitung > F tabel 0,05 maka untuk membandingkan dua rata-rata perlakuan digunakan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) pada taraf 5% (Hanafiah, 2010).